

UNITRI Press

Adi Mandi Sarabiti

 Medical Study -- No repository 028

 Medical studies

 Herat University

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3309068703

Submission Date

Aug 6, 2025, 12:26 PM GMT+4:30

Download Date

Aug 6, 2025, 12:32 PM GMT+4:30

File Name

Adi_Mandi_Sarabiti_2018720065.docx

File Size

53.3 KB

8 Pages

1,196 Words

7,910 Characters

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 1%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

- 11% Internet sources
- 1% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	rinjani.unitri.ac.id	4%
2	Student papers	UIN Raden Intan Lampung	2%
3	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	1%
4	Internet	simki.unpkediri.ac.id	<1%
5	Internet	conference.unsri.ac.id	<1%
6	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
7	Internet	id.123dok.com	<1%
8	Internet	mafiadoc.com	<1%
9	Internet	makalah07.blogspot.com	<1%
10	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
11	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%

PENGEMBANGAN MODUL IPAS BERBASIS *SCIENTIFIC LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP KELAS IV SDN DINOYO 4 KOTA MALANG

SKRIPSI

OLEH
ADI MANDI SARABITI
2018720065



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
2024**

RINGKASAN

Dengan menggunakan paradigma ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi) Robert Maribe Branch, penelitian dan pengembangan ini berupaya untuk menciptakan modul sains yang sah dan berhasil yang akan meningkatkan motivasi belajar anak-anak kelas empat di SDN Dinoyo 4 Kota Malang. Lima langkah membentuk proses pengembangan: analisis kebutuhan, perencanaan desain, pembuatan produk, implementasi modul, dan evaluasi hasil. Dokumen pengembangan, hasil evaluasi validator terhadap kualitas modul, dan respons guru dan siswa merupakan sumber data penelitian. Wawancara dan kuesioner validasi dengan ahli desain, materi, dan bahasa juga digunakan, seperti juga kuesioner untuk respons guru dan siswa. Metode deskriptif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul sains berbasis pendekatan saintifik dianggap layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran setelah menerima skor kelayakan sebesar 93% dari ahli desain, 86% dari ahli materi, dan 86% dari ahli bahasa. Selain itu, tingkat respons guru mencapai 84%, dan respons siswa mencapai 87%.

Kata Kunci: Modul; IPAS; Pendekatan Saintifik; Motivasi Belajar

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains, yang sering dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), berasal dari istilah Latin *scientia* yang berarti "Saya tahu". Dalam bahasa Inggris, sains disebut *science* yang berarti "pengetahuan". Sains alam digambarkan dalam lingkungan pendidikan sebagai studi ilmu pengetahuan alam dengan penekanan pada pemrosesan informasi empiris. Selain mengajarkan gagasan teoritis, pendidikan sains memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan utama pengajaran IPAS di sekolah dasar adalah untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dengan menawarkan kesempatan belajar kontekstual sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata.

Sains diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan mendorong siswa memecahkan masalah dengan berbagai cara, termasuk aktivitas kognitif dan fisik. Karena mata pelajaran ini berkaitan langsung dengan lingkungan, metode pengajaran harus menghubungkan gagasan ilmiah dengan kejadian nyata di lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, agar kegiatan pembelajaran berhasil dan menarik, peran guru sebagai perancang pembelajaran sangatlah penting. Keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh teknik dan gaya penyajian yang tepat. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan membuat kelas lebih menarik.

Keinginan intrinsik seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dapat diartikan sebagai motivasi diri untuk belajar. Pembentukan emosi dan motivasi yang memandu

perilaku belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan inilah yang menentukan pergeseran energi individu ini. Menurut Erjati Abbas (2017), motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk mengarahkan keterampilan, energi, dan waktu guna memenuhi kewajiban dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

6 Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Dinoyo 4, Kota Malang, terdapat 28 siswa di kelas IV—16 laki-laki dan 12 perempuan. Pembelajaran sains di kelas masih mencakup ceramah, sesi tanya jawab, dan pekerjaan rumah. Siswa yang menggunakan pendekatan ini terlihat pasif, kurang memperhatikan guru, dan beberapa bahkan memilih bermain selama sesi pembelajaran karena kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kurang antusias berpartisipasi di kelas ketika materi ajar masih berupa buku cetak dengan media visual sederhana.

Masalah tambahan yang ditemukan meliputi penggunaan teknik pengajaran tradisional yang menghambat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Selain itu, banyak siswa yang tampak kehilangan fokus karena bermain sendiri atau mengganggu teman sekelasnya, yang mengakibatkan pemahaman materi yang buruk. Berdasarkan keterlibatan aktif mereka di kelas dan hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), motivasi siswa sains juga relatif rendah.

4 Penerapan modul pembelajaran berbasis pembelajaran ilmiah merupakan salah satu metode untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Hosnan (2014), metode ilmiah adalah proses pembelajaran yang melibatkan observasi, perumusan masalah, pembentukan hipotesis, pengumpulan dan analisis data, penarikan kesimpulan, dan

10 komunikasi hasil untuk mengembangkan pengetahuan secara aktif. Menurut Abdul Mudib (2017), metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses penemuan, yang membantu pengembangan pengetahuan metodis mereka. Modul dipandang sebagai alat pembelajaran yang dapat diterima dalam konteks ini karena bersifat metodis dan terperinci, yang memfasilitasi pemahaman mandiri siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif, modul dapat meningkatkan keterlibatan dan signifikansi pembelajaran.

Pentingnya menciptakan strategi ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Mayoritas instruktur masih menggunakan teknik ceramah (66%), sementara hanya sebagian kecil yang menggunakan diskusi kelompok, eksperimen, dan pendekatan ekspositori, menurut penelitian Hardiyati (2020) tentang dampak pendekatan saintifik terhadap pembelajaran sains. Keadaan ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi persyaratan kurikuler, pembelajaran harus inovatif. Penggunaan pendekatan ekspositori dan ceramah membuat siswa menjadi penurut, mudah bosan, dan kurang memahami topik, menurut penelitian lain yang dilakukan di SDN Pondok Karya oleh Aulia Rahmawati (2017). Pada semester pertama tahun ajaran 2023–2024, 50% siswa memperoleh nilai di bawah Nilai Kelulusan Minimal (KKM) (65), dan guru mengatakan bahwa karena mata pelajaran sains membutuhkan banyak penjelasan, praktikum jarang dilakukan.

Uraian ini menunjukkan bahwa pembuatan modul sains dan pendidikan yang berfokus pada siklus hidup siswa kelas empat di SDN Dinoyo 4, Kota Malang, merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Modul ini diharapkan dapat menjadi alat bantu pengajaran yang bermanfaat, membantu instruktur

menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

B. Tujuan Pengembangan

Penemuan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang dengan menciptakan modul IPA yang valid dan efektif berbasis pembelajaran sains pada materi daur hidup.

C. Spesifikasi Produk

1. Untuk siswa sekolah dasar kelas empat, penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran berbasis pembelajaran ilmiah yang berfokus pada siklus hidup organisme.
2. Modul ini dirancang khusus untuk membantu siswa pada tingkat ini memahami materi pelajaran yang mereka pelajari dengan lebih baik.
3. Siklus hidup mata pelajaran sains merupakan pokok bahasan modul ini, yang disusun sesuai dengan Pedoman Kurikulum Pembelajaran Mandiri.
4. Setiap sumber daya ajar dalam modul ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Pembelajaran Mandiri.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Pengembangan

- a. Ruang lingkup pengembangan dalam penelitian ini:

Tujuan utama dari materi pengembangan ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan memodifikasi lingkungan belajar saat ini.

- b. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Di sekolah dasar tempat penelitian dilakukan, para guru dan siswa kelas empat berpartisipasi dalam studi percontohan modul tersebut.

2. Konten dalam presentasi ini disusun dan direvisi menggunakan metodologi yang logis dan sistematis.
3. Pelajaran ilmiah di Bab 1, yang membahas "siklus hidup", merupakan topik utama pembahasan dalam konten ini.

E. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul pada sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan sekolah

- 1) Dapat membantu Lembaga pendidikan sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Bagi guru

- 1) Dengan memberikan akses sumber daya tambahan kepada instruktur, mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran untuk mendorong hubungan yang konstruktif antara instruktur dan siswa sekolah dasar. akan proses pendidikan yang lebih efisien untuk mendorong hubungan yang konstruktif antara instruktur dan siswa sekolah dasar.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan siswa perspektif baru tentang siklus kehidupan.
- 2) Memperluas pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar.

